
**PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM
PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018 – 2020**

Ruhamia Rut Maria Abigail
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Andriani Lubis
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya
andrianilubis60@yahoo.com

INFO NASKAH

Diterima : 14 September 2023
Direvisi : 21 September 2023
Diterbitkan : 3 Oktober 2023

ABSTRAK

Abstract: Kinerja Keuangan mempengaruhi harga saham. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap harga saham dan menggunakan data sekunder. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Investment (ROI) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Return on Investment (ROI) mampu mempengaruhi harga saham sebesar 19,6%, sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROI adalah 169254,103 yakni bernilai positif, hal ini berarti ROI berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: Return of Investment (ROI), Harga Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seperti diketahui, bahwasannya analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan. Melalui analisis ini dapat dijawab berbagai pertanyaan mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Selain itu terlihat kelemahan dan kekuatan yang dapat diunggulkan dari suatu perusahaan baik di saat ini, masa lalu, hingga beberapa tahun kedepan. Bagi masyarakat, tentu saja analisis keuangan memberikan wawasan guna menentukan apakah investasi layak dilakukan pada suatu perusahaan atau tidak. Salah satu sarana investasi yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan membeli saham suatu perusahaan.

Di balik kesulitan yang dialami dari sisi keuangan diatas, sisi saham juga mengalami pergerakan berbanding lurus dengan kinerja keuangan, dimana terlihat harga saham mengalami penurunan di seluruh sektor pada semester pertama 2020. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa analisis rasio mempengaruhi sentimen maupun keputusan jual beli saham sehingga menyebabkan penurunan yang cukup signifikan. Di antara banyaknya

rasio analisis yang ada, Return of Investment (ROI) merupakan salah satu rasio yang cukup sering digunakan dalam menganalisis laba perusahaan.

Return of Investment (ROI) membandingkan antara laba serta total aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan. Pada umumnya rasio ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan setiap tahun, namun analisis mandiri dapat dilakukan setiap bulan jika memiliki data yang mumpuni.

Seluruh kondisi diatas dialami hampir seluruh perusahaan. Salah satu perusahaan dari sektor perbankan yang harus bertahan dalam kondisi tersebut adalah PT. Bank Central Asia (BBCA). Dilansir dari situs indopremier dengan tajuk “Laba Bersih 2020 Turun, Harga Saham BBCA Ikut Tertekan” dipublish pada 11 Februari 2021, terpampang penurunan laba bersih sekitar 5% *Year on Year* dari tahun sebelumnya. Perbandingan laba PT. Bank Central Asia (BBCA) dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tahun	Laba Bersih
2018	Rp 25,55 triliun
2019	Rp 28,6 triliun
2020	Rp 27,1 triliun

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis memutuskan membuat judul pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap harga saham PT. Bank Central Asia (BBCA) pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap Harga Saham P.T. Bank Central Asia (BBCA)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Saham

Investasi Saham (Stock Investment) merupakan salah satu bentuk investasi pada pasar keuangan yang sangat populer akhir - akhir ini, terutama dikalangan generasi muda. Tingginya minat berinvestasi pada saham juga meningkatkan minat masyarakat awam mempelajari saham serta dunia pasar modal. Menurut Manahan P. Tampubolon (2013:152) saham adalah “sumber keuangan korporasi yang berasal dari pemilik korporasi (Stockholders), dan merupakan bukti kepemilikan atas korporasi oleh pemegangnya, dan surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar bursa (bursa efek)”

Selain itu, menurut Musdalifah Azis (2015:76) “saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Menurut Eric Tyson (2011:11) “Stocks, which are shares of ownership in a company, are an example of an ownership investment” atau dapat diterjemahkan “saham merupakan instrumen pembagian kepemilikan dari sebuah perusahaan, serta merupakan sebuah contoh dari investasi kepemilikan”

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan sebuah investasi padabagian kepemilikan dari suatu perusahaan atau korporasi yang dapat diperjual belikan di pasar bursa dan dapat dibeli atau dijual oleh orang diluar perusahaan, serta dapat diklaim pendapatan oleh pemegang bagian tersebut.

Harga Saham

Menurut Brigham (2000 : 25) The firm’s stock price is dependent onthe following factors : projecting earning per share, timing of earning steam, riskiness ofthe projected earnings, use of debts and dividend policy.

Artinya menurut Brigham harga saham perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor antaralain : proyeksi earning per share, saat diperolehnya laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap modal sendiri dan kebijakan pembagian dividen.

Selain itu, Brigham & Houston (2000 : 27) menyatakan beberapa tindakan manajer dapat mempengaruhi nilai perusahaannya. Namun masih ada sejumlah faktor lain yang mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah kendala eksternal, tingkat perekonomian pada umumnya, pajak, serta keadaan bursa saham.

Menurut Musdalifah Azis (2015:81) Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun persinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Widoatmodjo (2000:13), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut.

Analisis rasio keuangan sebagai bagian dari analisis fundamental

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan arus Kas dalam periode tertentu.

Laporan keuangan sendiri adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu .

Analisa Teknikal (technical analysis) adalah salah satu analisis atau metode pendekatan yang mengevaluasi pergerakan suatu harga saham, valas/forex, kontrak berjangka (future contract), indeks dan beberapa instrumen keuangan lainnya. Para analis teknikal melakukan penelitian yang mendasar terhadap pola pergerakan harga saham atau komoditas/forex/index yang berulang dan dapat diprediksi.

Analisis teknikal adalah analisis harga yang mempelajari aktifitas pasar dengan menggunakan data – data historis melalui grafik / chart untuk mengidentifikasi pola – pola yang telah terjadi dengan harapan dapat memprediksi dan mengantisipasi pergerakan harga saham dimasa depan.

Analisis teknikal dapat dilakukan dengan cara:

1. Kenali trend yang sedang berlangsung

Trend yang perlu dipilih adalah trend jangka panjang. Jika trend saat ini naik (uptrend), maka investor mencari peluang buy dan apabila trendnya turun (downtrend) maka trader mencari peluang sell.

2. Menentukan posisi Resistance dan Support

Menentukan posisi dimana Support dan Resistance. Investor dapat buy pada area Support dan sell di area Resistance

3. Memanfaatkan Moving Average

Jika melihat MA bergerak turun dan bergerak di bawah MA maka trend pada saat itu adalah downtrend. Begitupun sebaliknya, jika bergerak naik atau bergerak di atas MA maka trend pada saat itu adalah naik (uptrend)

4. Filter dengan indikator oscilator

Indikator oscillator dapat menggambarkan apakah pasar dalam keadaan over atau tidak.

5. Tentukan Loss Cut dan Target Profit

Jenis - jenis rasio keuangan

Menurut Kasmir dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat

digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing – masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis – jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Fred Watson menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

- a. Rasio Lancar
- b. Rasio sangat Lancar
- c. Rasio Kas
- d. Rasio perputaran kas
- e. Inventory to Net Working Capital

2. Rasio Solvabilitas (leverage)

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis – jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)
- b. Debt to Equity Ratio
- c. Long Term Debt to Equity Ratio
- d. Time Invest Earned
- e. Fixed Charge Coverage

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis – jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- a. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)
- b. Hari rata – rata penagihan piutang (Days of Receivable)
- c. Perputaran sediaan (Inventory Turnover)
- d. Hari rata – rata penagihan sediaan (Days of Inventory)
- e. Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover)
- f. Perputaran aktiva tetap (Fixed Asset Turnover)
- g. Perputaran Aktiva (Asset Turnover)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis – jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a. Profit Margin (Profit Margin on Sales)
- b. Return on Investment (ROI)
- c. Return on Equity (ROE)
- d. Laba per Lembar Saham
- e. Rasio pertumbuhan

5. Rasio pertumbuhan (Growth Ratio)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian

Rasio Penilaian (Valuation Ratio) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan

manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti:

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
- b. Rasio nilai saham terhadap nilai buku

Rasio Profitabilitas

Menurut Darmawan (2020,103) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Menurut Manahan P. Tampubolon (2013:43) pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat return yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika return yang diharapkan lebih besar dari pada return yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan. Rasio – rasio profitabilitas yang digunakan pada umumnya adalah:

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga barang pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009;18) Rasio ini dihitung dengan formula:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Return of Investment

Return of Investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on Investment dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008;35). Return on Equity dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

5. Earning per Share (EPS)

Earning per Share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008;306). Earning per share dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) yaitu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam persediaan (Sartono, 2010). Menurut Kasmir (2019:117) menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return of Investment atau Return of Total Asset, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen

dalam pengelolaan investasinya. Return on Investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63)

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63)

Adapun rumus dari Return Of Investment (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang serta teori yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini ditunjukkan dengan gambar berikut:

Gambar 1.
Kerangka berpikir



Menurut Sugiyono (2014) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai indikator yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Melalui kerangka berpikir diatas terlihat bahwa dalam penelitian ini variabel bebas atau independent yang digunakan adalah Return on Investment (ROI) dengan variabel dependen atau variabel terikat adalah Harga Saham. Perubahan atas Return on Investment (ROI) dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

Perumusan Hipotesis

Menurut Juliandri, Irfan dan Manurung (2014) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat diambil dua hipotesis bahwa ROI (Return on Investment) memiliki pengaruh ataupun tidak terhadap harga saham. Return on Investment menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Peningkatan laba ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan mendapatkan respon analisis secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat mengalami peningkatan dan dengan begitu menaikkan harga saham perusahaan.

H₀ : Tidak ada pengaruh antara Return on Investment (ROI) terhadap harga saham

H₁ : Ada pengaruh antara Return on Investment (ROI) terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan dari website resmi PT. Bank Central Asia (BCA) yaitu www.bcafinance.co.id serta harga saham dilansir oleh website Yahoo Fianance dimana data harga saham yang dipakai adalah data penutupan perbulan selama periode penelitian yaitu tahun 2018 hingga 2020

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel penelitian yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Investment (ROI) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh Laporan Keuangan dan Harga Saham PT. Bank Central Asia (BCA). Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiono (2012). Sampel dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan per bulan selama periode 2018 – 2020 dan harga saham PT. Bank Central Asia (BCA).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data – data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) terdiri dari:

- 1). Observasi (pengamatan). Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian.
- 2). Kuesioner. Kuesioner berarti teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain.
- 3). Wawancara (Interview). Teknik dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber.
- 4). Dokumen. Teknik pengumpulan data terakhir adalah dokumen yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah pengumpulan dokumen yaitu laporan keuangan perusahaan sebagai data sekunder yang merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Teknik analisis data menggunakan dua cara yaitu pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu uji yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:232). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar data sampel yang diolah benar benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang dikatakan baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Uji Multikolineritas

Menurut Nachrowi dan Hardius (2006), Multikolineritas merupakan korelasi atau hubungan linear yang kuat di antara variabel-variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ghazali (2013) menyatakan jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni di atas 0,9, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolineritas.

Untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah dalam model regresi digunakan nilai yang menunjukkan bahwa Apabila nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 5 , maka model regresi mengalami masalah multikolineritas

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya yakni:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Dikatakan tidak heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik akan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

Uji Glesjer

Selain melihat bentuk *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui tabel hasil uji Glesjer. Jika nilai signifikansi tabel lebih besar dari 0,05 maka dapat dipastikan data tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW Test). Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 1.
Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket : d : Durbin Watson, d_U : Durbin Watson upper, d_L : Durbin Watson lower

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), Dikarenakan variabel penelitian ini hanya menggunakan satu variabel x dan satu variabel y, maka hanya digunakan uji t tanpa melakukan uji f. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R²) untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Bentuk pengujiannya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga H_1 ditolak dengan signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Uji Determinasi / r square

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Return on Investment (x) terhadap harga saham (y). Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka variabel bebas semakin besar sumbangannya terhadap variabel terikat, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati nilai nol (0) maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin lemah dan terbatas.

HASIL DAN KESIMPULAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2.
Analisis Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	35	,002746	,033222	,01651564	,009376545
Harga Saham	35	21475	33850	27705,00	3582,365
Valid N (listwise)	35				

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi, dari variabel Return on Investment dan Harga Saham.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai minimum dari harga saham adalah 21.475 sedangkan nilai maksimumnya 33.850. Nilai rata-rata dari harga saham adalah 27.705,00, sementara nilai

standar deviasi dari harga saham adalah 3582,365. Diketahui nilai minimum dari ROI adalah 0,002746 dan nilai maksimum dari ROI 0,033222. Nilai rata-rata dari ROI adalah 0,01651564 sementara nilai standar deviasi dari ROI 0,009376545.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

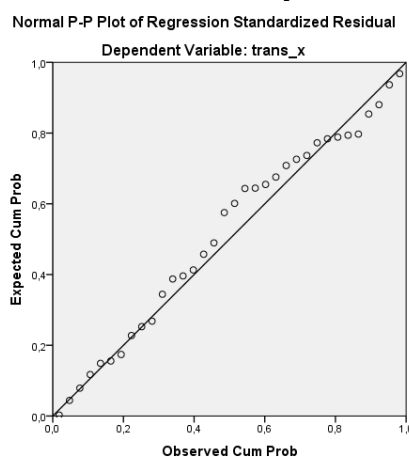
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03833941
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,082
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

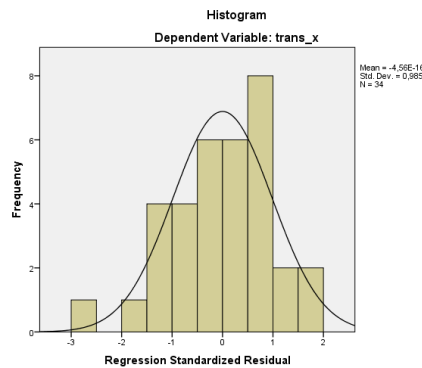
Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,200, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Normalitas dengan pendekatan Normal Probability Plot

Gambar 2.
Normal Probability Plot



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar 2) titik-titik cenderung menyebar dekat dengan garis diagonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3.
Histogram

Berdasarkan gambar histogram diatas terlihat bahwa gambar kurva terlihat normal atau dapat dikatakan data bersifat normal.

Uji Multikolineritas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolineritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 5,0 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolineritas.

Tabel 4.
Uji MultikolineritasCoefficients^a

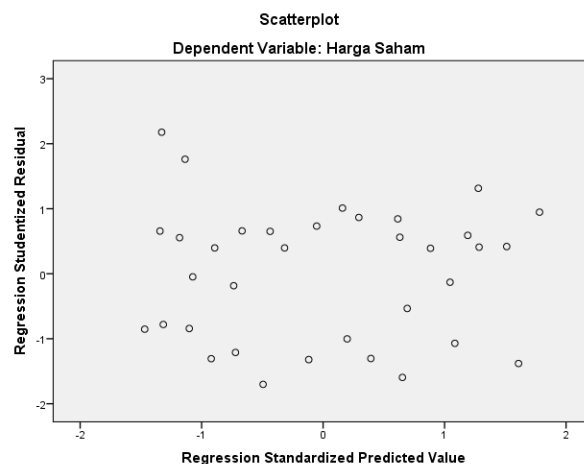
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROI	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan terlihat bahwa nilai VIF dari ROI adalah 1.000 atau lebih kecil dari 5,0 dan nilai tolerance adalah 1,000 atau lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. (Ghozali, 2013). Ghozali (2013) menyatakan dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.
Scatter Plot

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa seluruh titik menyebar berjauhan atau tidak mengalami tumpang tindih serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Glesjer

Tabel 5.
Uji Glesjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,024	,008		3,048	,005
ROI	,418	,430	,169	,972	,338

a. Dependent Variable: ABRESID

Dalam tahap uji glesjer nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 dan hasil yang diperoleh terlihat variabel X atau Return on Investment memiliki signifikansi 0,338 atau lebih besar dari 0,05 sehingga terlihat bahwa data tidak mengalami masalah heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel 6.
Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,443 ^a	,196	,172	3259,950	,366

a. Predictors: (Constant), ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas, nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,5191. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak **lebih besar dari 0 dan lebih**

kecil dari 1,5191 yakni $0 < 0,366 < 1,5191$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji T (Hipotesis)

Tabel 7.
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24909,660	1128,433		22,075	,000
ROI	169254,103	59625,040	,443	2,839	,008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Terlihat nilai statistik t atau t hitung dari ROI adalah sebesar $2,839 > t$ tabel 2,030 dan nilai Signifikansi adalah 0,008 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya ada pengaruh Return of Investment (ROI) terhadap harga saham. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROI adalah 169254,103 yakni bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan ROI satu satuan akan menambah harga saham sebesar 169254,103 satuan. Nilai $a = 24904.608$ berarti bila nilai X (ROI), maka harga saham sebesar 24909,608 satuan.

Adapun persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan adalah:

$$Y = 24909.608 + 169254,103X + e$$

Determinasi

Tabel 8.
Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,443 ^a	,196	,172	3259,950	,366

a. Predictors: (Constant), ROI

Dari tabel diatas nilai korelasi $R = 0,443$, hal ini menunjukkan hubungan antara X (ROI) dengan Y (harga saham) cukup kuat dan positif. Sedangkan nilai r^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,196 atau 19.6% berarti kontribusi ROI terhadap harga saham sebesar 19.6%. Sisanya 80,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Akhirnya penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Return on Investment (ROI) mampu mempengaruhi harga saham sebesar 19,6%, sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.
2. Diketahui statistik t atau t hitung dari ROI adalah $2,839 > t$ tabel 2,030 dan nilai Sig adalah 0,000 yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh ROI terhadap harga saham. Selain itu, diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROI adalah 169254,103 yakni bernilai positif, hal ini berarti ROI berpengaruh positif terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Irianto, 2004. "Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya"
Jakarta: Prenadamedia Group
- Arifin, Agus Zainul, 2018. "Manajemen Keuangan" Yogyakarta: Zahir Publishing
- Astutik, Wahyuni Sri, 2020. "Manajemen Investasi" Malang: Media Nusa Creative
- Azis, Musdalifah, 2015 "Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return". Sleman: Deepublish
- Brigham, & Houston, 2010. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham". Jakarta, Salemba Empat.
- Darmawan, 2020 "Dasar - Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan" Yogyakarta: UNY Press
- Faila, Isti, 2017. "Pengaruh ROI, ROE, TATO dan PER terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi" Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya
- Ghozali, Imam, 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Universitas Diponegoro.
- Juliandri, Azuar, dkk 2014. "Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi" Medan: UMSU Press
- Juliandri, Azuar, dkk 2016. "Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS" Medan, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI
- Kasmir, 2009. "Pengantar Manajemen Keuangan" Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Masril, Firmansyah, 2017. "Pengaruh pertumbuhan perusahaan, Total Asset Turn Over, Return On Investment, Earning Per Share terhadap harga saham (studi perusahaan manufaktur)" Pekanbaru: STIE Mahaputra Riau
- Mawarni, Justicia Saviha, 2020. "Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Inflasi, Nilai Tukar, Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019". Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sugiono, 2012. "Memahami Penelitian Kualitatif". ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfabeta, CV
- Suryadi, Hasdi. "Analisis pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER pada harga saham perusahaan batubara di BEI" Banjarmasin: ASMI Citra Nusantara Banjarmasin
- Utomo, Agus Setyo, 2019. "Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Surakarta: STIE Wijaya Mulya Surakarta.
- Wangary, Andreas, dkk, 2015. "Pengaruh Tingkat Return of Investment (ROI) Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Manado: Universitas Sam Ratulangi